

## **BAB V**

### **Kesimpulan**

Kerjasama *Sister City* yang dijalankan oleh Kota Batam dengan Gimje bukan *Sister City* yang pertama, melainkan Kota Batam sudah pernah membangun kerjasama ini dengan Kota Shen Zen. Yang dalam hasil kerjasama tersebut tidak memuaskan. Setelah selesainya kerjasama dengan Shen Zen. Pada tanggal 5 April 2011 pihak Kota Gimje mengirimkan perwakilannya ke Kota Batam untuk memikat pihak Kota Batam dalam menjalin sebuah kerjasama *Sister City*. Dalam rencana awal Kota Batam menyepakati untuk bekerjasama dengan Kota Gimje adalah sepakat dalam kerjasamanya dibidang agrikultur, yang mana Kota Batam telah mengetahui latar belakang dari Kota Gimje yang memiliki nilai baik dalam bidang pertaniannya dan Kota Gimje sepakat untuk belajar pengetahuan dan informasi dalam bidang manufaktur industri. Dengan perencanaan dari kedua belah pihak yang telah sepakat untuk menjalin kerjasama ditambah dengan adanya hubungan diplomatik antara negara Korea Selatan dengan Indonesia menjadi sebuah dasar kerjasama *Sister City*. berlanjut pada penandatanganan LoI yang bertepatan tanggal 28 September 2011 dan berlokasi di Kota Gimje. Mereka menambahkan kerjasamanya dalam bidang ekonomi, pertanian, pariwisata, budaya dan pendidikan. Kesepakatan mereka bertambah dengan adanya kebutuhan dan kepentingan dari kedua belah pihak. Kota Batam membuat keputusan tersebut guna untuk memajukan perekonomiannya. Yang mana Kota Batam terkenal akan industrinya yang menghasilkan dan dengan adanya kerjasama *Sister City* ini Kota Batam ingin membuat sebagian bidangnya untuk maju dan dikenal menghasilkan. Seperti

pada tahapan lanjutan, yaitu penandatanganan MoU yang bertepatan dengan HUT RI pada 17 Agustus 2013 yang berlokasi di Kota Batam. Dari penandatanganan ini dipastikan dan di sepakati untuk menambahkan kerjasamanya lagi seperti dalam bidang kesehatan dan sepakat untuk mengirimkan perwakilan setahun sekali untuk meninjau perkembangan dari kerjasamanya. Dengan kesepakatan yang ada maka Kota Batam mulai melakukan evaluasi dalam pertinjauan di bidang investasi dan industry yang menjadi sorotan atas ketertinggalan Kota Batam dari kerjasamanya dengan Kota Shen Zen, yaitu, memperbaiki tatanan birokrasi di pelabuhan Kota Batam. Karena dalam masuk dan keluarnya barang di pelabuhan Kota Batam menjadi kendala untuk kalangan investor yang memasukan barang ke Kota Batam. Dengan melakukan pengiriman data dari kepengurusan pelabuhan Kota Batam dan adanya komunikasi yang jelas untuk kejelasan tenggat waktu dalam kepengurusan masuk dan keluarnya barang ke Kota Batam. Hal yang terkait dengan kasus ini mendapat beberapa poin sebagai tugas dan tanggung jawab untuk penataan dari segi birokrasi di pelabuhan Kota Batam dengan menyediakan lahan daratan perairan pelabuhan, menyediakan alat penahan gelombang, alur pelayaran dan jarring jalan, menyediakan sarana bantu navigasi pelayaran, menyusun rencana induk pelabuhan secara DLKr dan DLKp, mengatur tarif yang sesuai dengan ketetapan menteri, dan menjamin kelancaran arus keluar barang dari Kota Batam maupun masuk ke Kota Batam. Upaya-upaya Kota Batam seperti mengirim delegasi untuk meninjau kerjasama yang dibangun diterapkan untuk mengoptimalkan kerjasamanya Kota Batam yang mana di masa lalunya mempunyai kenangan buruk dalam kerjasama dibidang yang sama. Akan tetapi dari pengalaman pahit

sebelumnya malah menjadi salah satu faktor untuk mendorong terjadinya kerjasama dengan Kota Gimje.

Dari poin-poin penting untuk penataan dan penugasan dalam layanan birokrasi pelabuhan dan tersebut menjadi tugas untuk pemerintah Kota Batam guna memudahkan investor asing untuk melakukan transaksi barang dengan mudah dan aman. Serta membuat para investor senang dan tidak dirugikan dan pengiriman delegasi untuk meninjau kinerja dalam kerjasamanya menjadi bagian penting dalam upayanya. Dengan adanya kesepakatan yang telah tertera dalam perjanjiannya sehingga membuat kerjasama ini lebih terjaga.